

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan diuraikan dan dibahas mengenai metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu: terdiri dari identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, analisis data.

3.1 Tipe Penelitian

Berdasarkan cara pengumpulan datanya, tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian jenis survei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data diperoleh menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi. Hal ini disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2013).

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua buah variabel, yaitu variabel independen (bebas), dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Sedangkan variabel dependen (terikat)

adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan landasan teori yang ada dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen : *Hardiness*

Variabel Dependen : Penyesuaian Diri

3.2.2. Definisi Konseptual Variabel

3.2.2.1. Hardiness adalah kumpulan karakteristik kepribadian yang terdiri dari kontrol, komitmen, dan tantangan yang berfungsi sebagai sumber kekuatan bagi seseorang saat menghadapi peristiwa yang penuh stres.

3.2.2.2. Penyesuaian Diri adalah sebuah usaha individu dalam menelaraskan kemampuannya dengan lingkungan sekitar mereka, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan bagaimana individu menghadapi masalah yang timbul karenanya yang terjadi secara terus menerus sesuai dengan perubahan yang terjadi.

3.2.3. Definisi Operasional Variabel

3.2.3.1. Hardiness diukur berdasarkan aspek kontrol, komitmen, dan tantangan. Dari ketiga aspek tersebut menghasilkan skor total yang diperoleh melalui pengisian alat ukur *Dispositional Resilience Scale 15 Revised (DRS 15-Revised)* yang diadopsi oleh peneliti dari Lukman (2008). Hasil skor yang didapat dari alat ukur tersebut dapat menunjukkan apakah individu memiliki *hardiness* tinggi atau rendah dengan menggunakan skala nol sampai tiga dengan 15 item pernyataan.

3.2.3.2. Penyesuaian Diri diukur berdasarkan karakteristik penyesuaian diri dari Haber & Runyon (1984) yaitu, persepsi terhadap realitas yang akurat, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan perasaan, dan hubungan interpersonal yang baik. Dari kelima karakteristik tersebut menghasilkan skor total yang diperoleh dari pengisian alat ukur yang disusun oleh

peneliti. Skor yang dihasilkan mempersentasikan seperti apa penyesuaian diri individu, dengan menggunakan skala satu sampai lima pada 60 item pernyataan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah orangtua tunggal wanita di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Jenis *non probability sampling* yang akan digunakan adalah *incidental sampling* dan *snowball sampling*. *Incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2014), dimana sampel dipilih karena peneliti kebetulan bertemu dengan orang memiliki karakteristik sesuai untuk penelitian. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, dimana sampel didapat melalui jaringan kenalan yang dimiliki. Teknik ini dipilih peneliti dengan alasan kemudahan dalam mendapatkan sampel sebanyak jumlah yang dibutuhkan dalam waktu singkat.

Sampel yang digunakan adalah wanita sebagai orangtua tunggal yang telah lebih dari dua tahun secara sendirian membesarkan anak-anaknya serta berdomisili di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Pemilihan wilayah dalam menentukan sampel penelitian ini karena peneliti bermaksud memperluas wilayah cakupan pengambilan sampel untuk kemudahan dalam mendapatkan sampel.

Mengingat sempit dan luasnya wilayah pengambilan sampel dalam penelitian menyangkut banyak sedikitnya data yang diperoleh dilapangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner luring (*offline/hardcopy*) dan juga daring (*online*) untuk memperluas penjangkauan partisipan. Sebelum menyebarkan kuesioner peneliti melakukan uji keterbacaan terlebih dahulu kepada lima orang responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kemudian peneliti melakukan tahapan uji coba selama tujuh hari dengan sampel 35 responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian di hari yang berbeda peneliti melakukan uji final dengan menggunakan sejumlah 64 responden yang berbeda.

Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai menggunakan alat ukur *Dispositional Resilience Scale 15 Revised (DRS 15-Revised)* untuk variabel *hardiness* dan skala penyesuaian diri untuk variabel penyesuaian diri.

3.4.1. Hardiness

Alat ukur *hardiness* pertama kali dikembangkan oleh Kobasa pada tahun 1979 dengan bentuk skala dalam 76 item pernyataan yang mengukur *hardiness*. Skala 76 item ini telah mendapatkan kritik karena banyaknya penggunaan kalimat dalam bentuk negatif, kalimat-kalimat yang janggal, dan kegagalannya untuk menunjukkan struktur yang diharapkan dari tiga aspek *hardiness* (Benishek, 1996 dalam Lukman, 2008). Alat ukur *hardiness* dari Kobasa ini telah mengalami beberapa modifikasi, salah satunya menjadi *Dispositional Resilience Scale (DRS, Bartone, 1989; Bartone 1981)* yang telah teruji cukup baik secara statistik untuk mengukur *hardiness*. Bartone (1989) melaporkan bahwa DRS ini dirancang untuk memperbaiki masalah-masalah yang

terdapat dalam alat ukur yang dikembangkan oleh Kobasa. DRS yang telah di modifikasi oleh Bartone memiliki lebih banyak item bentuk positif, item-item yang dibuat membentuk ketiga faktor hardiness sesuai dengan teori *hardiness*, dan memiliki *internal-consistency* yang lebih tinggi.

Dispositional Resilience Scale memiliki jumlah keseluruhan item sebanyak 45 dengan masing-masing item aspek (kontrol, komitmen, dan tantangan) adalah 15 dan koefisien korelasi 0.93. Kemudian dilakukan pengembangan lagi menjadikan DRS dengan 30 item (Bartone, Urano, Wright & Ingraham, 1989) yang dinamakan DRS-*short form*. Selanjutnya, DRS dikembangkan lagi oleh Bartone dan Snook (2000) menjadi hanya 15 item berdasarkan analisis item. Kelimabelas item ini disebut dengan DRS 15-*Revised* yang telah teruji lebih reliabel dengan *inter consistency* 0,82 (Bartone, 1995) dan memiliki koefisien *test-retest* sebesar 0,78. (Bartone, 2007). Pembuatan DRS ringkas ini bertujuan untuk bisa dikerjakan secara cepat oleh responden dengan menghapus item yang tidak terlalu besar hubungannya dengan konstruk utama.

Funk (1992) menyatakan bahwa DRS merupakan alat ukur yang paling baik digunakan untuk mengukur *hardiness* karena memiliki konsistensi internal yang lebih tinggi, serta lebih banyak item yang menggunakan kalimat positif dibandingkan dengan skala lain. Di Indonesia DRS 15 –*Revised* telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Atmaryadi Lukman dari Universitas Indonesia. Penelitian pada tahun 2008 ini berjudul Adaptasi DRS 15-*Revised* pada Pramu Sosial Usia Dewasa Muda di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa. Sampel pada penelitian Lukman adalah 55 pramu sosial usia dewasa muda di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa. Hasil penelitian Lukman menunjukkan bahwa DRS 15-*Revised* versi Bahasa Indonesia reliabel dengan koefisien alpha 0,67. Korelasi antara skor total dengan skor pada setiap item menunjukkan korelasi yang signifikan pada seluruh item. Hal ini menunjukkan bahwa DRS 15-*Revised* memiliki validitas konstruk yang baik.

DRS 15-*Revised* versi Bahasa Indonesia yang diadaptasi oleh Lukman ini telah digunakan oleh Syakira Rahma pada tahun 2015 dalam penelitiannya mengenai hubungan antara *parenting self-efficacy* dan *hardiness* ibu tunggal bekerja yang memiliki kanak-kanak madya. Sampel yang digunakan dalam penelitian Rahma adalah

ibu tunggal bekerja yang memiliki kanak-kanak madya dengan sampel sebanyak 78 Responden. Hasil penelitian Rahma reliabel dengan koefisien alpha sebesar 0,821 dan cukup valid berdasarkan *internal consistency* dengan rentang validitas sebesar 0,180-0,785.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur DRS 15-*Revised* versi adaptasi Lukman pada tahun 2008 untuk mengukur konstruk *hardiness*. Hal ini dilatarbelakangi pendapat Funk (1992) terkait baiknya alat ukur DRS, serta DRS 15-*Revised* merupakan alat ukur yang ringkas karena hanya berisi 15 item, namun sudah teruji reliabel. Hal ini akan mengimbangi alat ukur lainnya dalam penelitian ini yaitu penyesuaian diri, yang sudah memiliki banyak item yakni sebanyak 60 item.

DRS 15-*Revised* terdiri dari 15 item pernyataan, yaitu lima item untuk mengukur kontrol, lima item untuk mengukur komitmen, dan lima item untuk mengukur tantangan. Terdapat empat pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Item terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penjelasan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi *Dispositional Resilience Scale 15 –Revised*

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total Item
Kontrol	1. Memiliki kemampuan untuk mengatur sebuah pengalaman			
	2. Memiliki keyakinan untuk dapat mengontrol dan mempengaruhi situasi tertentu	1, 6, 7, 10	4	5
Komitmen	1. Mampu melihat makna dari pengalaman			
	2. Memiliki tujuan hidup			
	3. Melibatkan diri secara aktif dalam berbagai kegiatan	2, 8, 9, 12, 15		5
	4. Memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya			
Tantangan	1. Melihat perubahan sebagai suatu tantangan ketimbang suatu ancaman	5,13	3, 11, 14	5
	2. Mampu merespon hal yang tak terduga dengan baik			
Total				15

3.4.2. Penyesuaian Diri

Instrumen penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dan disusun berdasarkan karakteristik penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Haber dan Runyon (1984) yang terdiri dari persepsi terhadap realitas yang akurat, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan perasaan, dan hubungan interpersonal yang baik.

Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skal Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Netral, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai. Instrumen ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Jumlah item dalam instrumen ini sebanyak 60 item dengan jumlah item *favorable* 30 dan item *unfavorable* 30. Penjelasan kisi-kisi intrumen dapat dilihat pada table 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Item		Total Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Persepsi terhadap realitas yang akurat	1. Mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	1, 21, 41	6, 26, 46	6
	2. Mengenali konsekuensi tindakannya sehingga dapat menuntun pada perilaku yang sesuai	11, 31, 51	16, 36, 56	6
Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	1. Mampu mengatasi masalah yang timbul	7, 27, 47	2, 22, 42	6
	2. Mampu menerima kegagalan yang dialami	17, 37, 57	12, 32, 52	6

Aspek	Indikator	Item		Total Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Gambaran diri yang positif	1. Gambaran diri positif melalui penilaian pribadi	3, 23, 43	8, 28, 48	6
	2. Gambaran diri positif melalui penilaian orang lain	13, 33, 53	18, 38, 58	6
Kemampuan mengekspresikan perasaan	1. Mampu mengekspresikan emosi secara tepat	9, 29, 49	4, 24, 44	6
	2. Mampu mengontrol emosi yang ditampilkan	19, 39, 59	14, 34, 54	6
Hubungan interpersonal yang baik	1. Mampu berinteraksi dengan orang lain (hubungan interpersonal)	5, 15	10, 40	4
	2. Mampu berinteraksi dengan lingkungan (seperti; tetangga, perkumpulan)	35, 45	20, 50	4
	3. Mampu mempertahankan hubungan dengan orang lain	25, 55	30, 60	4
Total				60

3.5. Model Skala dan Teknik Skoring

3.5.1. *Dispositional Resilience Scale 15 –Revised*

Penelitian ini menggunakan model skala *Likert*, sesuai dengan adopsi alat ukur ini. Setiap item diberi pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Total skor yang didapat responden dari tiap kuesioner diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban pada masing-masing kuesioner sesuai dengan tabel 3.3:

Tabel 3.3 Skoring Item *Dispositional Resilience Scale 15 –Revised*

Kategori Jawaban	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	3	0
Setuju	2	1
Tidak Setuju	1	2
Sangat Tidak Setuju	0	3

3.5.2. Skala Penyesuaian Diri

Penelitian ini menggunakan model skala *Likert*. Setiap item diberi pernyataan sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Total skor yang didapat responden dari tiap kuesioner diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban pada masing-masing kuesioner sesuai dengan tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Skoring Item Instrumen Penyesuaian Diri

Kategori Jawaban	Item <i>favorable</i>	Item <i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.6. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat kestabilan alat ukur sedangkan uji validitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik konsistensi internal dengan kaidah reliabilitas oleh Guilford.

Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas oleh Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup reliabel
0,2 – 0,39	Kurang reliabel
< 0,2	Tidak reliabel

Uji kualitas item digunakan untuk melihat apakah item tersebut layak dipertahankan atau tidak. Item yang mempunyai daya diskriminasi yang tinggi dapat dipertahankan. Sebuah item dapat dikatakan mempunyai daya diskriminasi yang tinggi jika korelasi item-total positif dan nilainya lebih besar daripada r kriteria yang ditetapkan. Sebagian ahli berpendapat bahwa r kriteria adalah 0,3 sehingga jika nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 maka item dikatakan memiliki daya diskriminasi tinggi (Rangkuti, 2012). Peneliti juga melakukan uji keterbacaan pada DRS 15-*Revised* dan instrumen penyesuaian diri pada lima responden. Hasilnya menunjukkan bahwa DRS 15-*Revised* dan instrumen penyesuaian diri tidak dirasa ambigu oleh partisipan.

Uji coba instrumen ini dilakukan pada 35 orang responden dengan karakteristik wanita sebagai orangtua tunggal yang telah lebih dari dua tahun secara sendirian membesarkan anak-anaknya. Responden merupakan orangtua tunggal di wilayah

Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Dalam penelitian ini, proses perhitungan reliabilitas dan daya diskriminasi item menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*.

3.6.1. Uji Coba Instrumen DRS 15-*Revised*

DRS 15-*Revised* memiliki skor reliabilitas sebesar 0,61, termasuk dalam kriteria cukup reliabel. Setelah melakukan uji analisis kualitas item terdapat beberapa item yang memiliki daya diskriminasi yang rendah. Walaupun demikian, peneliti tidak melakukan revisi ataupun pembuangan item pada item yang memiliki daya diskriminasi rendah karena alat ukur ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yakni Lukman (2008) yang telah teruji valid dan reliabel dengan koefisien alpha 0,67 dan korelasi antara skor total dengan skor pada setiap item menunjukkan korelasi yang signifikan pada seluruh item. Hal ini menunjukkan bahwa DRS 15-*Revised* memiliki validitas konstruk yang baik.

Peneliti juga melakukan uji keterbacaan alat ukur DRS 15-*Revised* pada lima responden. Hasilnya menunjukkan bahwa kelimabelas item DRS 15-*Revised* tidak dirasa ambigu oleh partisipan. Peneliti kemudian mempertahankan pemakaian alat ukur DRS 15-*Revised*. Berikut merupakan item-item yang memiliki daya diskriminasi yang rendah pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Hasil Uji Coba DRS 15-*Revised*

Aspek	Indikator	Indeks Daya	Indeks Daya	Total Item
		Diskriminasi Rendah	Diskriminasi Tinggi	
Kontrol	1. Memiliki kemampuan untuk mengatur sebuah pengalaman			5
	2. Memiliki keyakinan untuk dapat mengontrol dan mempengaruhi situasi tertentu	1, 10	4, 6, 7	
Komitmen	1. Mampu melihat makna dari pengalaman			5
	2. Memiliki tujuan hidup			
	3. Melibatkan diri secara aktif dalam berbagai kegiatan	2, 8, 9, 15	12	
	4. Memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya			
Tantangan	1. Melihat perubahan sebagai suatu tantangan ketimbang suatu ancaman	3, 5, 11, 14	13	5
	2. Mampu merespon hal yang tak terduga dengan baik			
Total				15

3.6.2. Uji Coba Instrumen Penyesuaian Diri

Instrumen penyesuaian diri memiliki skor reliabilitas sebesar 0,93, termasuk dalam kriteria sangat reliabel. Kemudian peneliti melakukan hasil analisis kualitas item dan terdapat beberapa item yang gugur. Berikut merupakan item-item yang gugur pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Hasil Uji Coba Instrumen Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi Rendah (Gugur)	Indeks Daya Diskriminasi Tinggi	Total Item
Persepsi terhadap relitas yang akurat	1. Mampu menentukan tujuan yang realistik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	1, 6	21, 26, 41, 46	6
	2. Mengenali konsekuensi tindakannya sehingga dapat menuntun pada perilaku yang sesuai	51, 56	11, 16, 31, 36,	6
Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	1. Mampu mengatasi masalah yang timbul	2, 7	22, 27, 42, 47	6
	2. Mampu menerima kegagalan yang dialami		12, 17, 32, 37, 52, 57	6
Gambaran diri yang positif	1. Gambaran diri positif melalui penilaian pribadi		3, 8, 23, 28, 43, 48	6
	2. Gambaran diri positif melalui penilaian orang lain	13	18, 33, 38, 53, 58	6

Aspek	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi Rendah (Gugur)	Indeks Daya Diskriminasi Tinggi	Total Item
Kemampuan mengekspresikan perasaan	1. Mampu mengekspresikan emosi secara tepat	24, 49	4, 9, 29, 44	6
	2. Mampu mengontrol emosi yang ditampilkan	19, 39, 59	14, 34, 54	6
Hubungan interpersonal yang baik	1. Mampu berinteraksi dengan orang lain (hubungan interpersonal)		5, 10, 15, 40	4
	2. Mampu berinteraksi dengan lingkungan (seperti; tetangga, perkumpulan)		20, 35, 45, 50	4
	3. Mampu mempertahankan hubungan dengan orang lain		25, 30, 55, 60	4
Total				60

Setelah melakukan uji analisis kualitas item yang dipertahankan berjumlah 48 item dan yang gugur sebanyak 12 item. Penyusunan skala item yang baru dan digunakan untuk instrumen final pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri Final

Aspek	Indikator	Item		Total Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Persepsi terhadap relitas yang akurat	1. Mampu menentukan tujuan yang realistik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	21, 41	26, 46	4
	2. Mengenali konsekuensi tindakannya sehingga dapat menuntun pada perilaku yang sesuai	11, 31	16, 36	4
Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	1. Mampu mengatasi masalah yang timbul	27, 47	22, 42	4
	2. Mampu menerima kegagalan yang dialami	17, 37, 57	12, 32, 52	6
Gambaran diri yang positif	1. Gambaran diri positif melalui penilaian pribadi	3, 23, 43	8, 28, 48	6
	2. Gambaran diri positif melalui penilaian orang lain	33, 53	18, 38, 58	5

Aspek	Indikator	Item		Total Item
		Favorable	Unfavorable	
Kemampuan mengekspresikan perasaan	1. Mampu mengekspresikan emosi secara tepat	9, 49	4, 44	4
	2. Mampu mengontrol emosi yang ditampilkan		14, 34, 54	3
Hubungan interpersonal yang baik	1. Mampu berinteraksi dengan orang lain (hubungan interpersonal)	5, 15	10, 40	4
	2. Mampu berinteraksi dengan lingkungan (seperti; tetangga, perkumpulan)	35, 45	20, 50	4
	3. Mampu mempertahankan hubungan dengan orang lain	25, 55	30, 60	4
Total				48

3.7. Analisis Data

3.7.1. Teknik Analisis Data Statistik

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *hardiness* terhadap penyesuaian diri pada orangtua tunggal wanita. Hipotesis yang akan diuji peneliti

menggunakan SPSS versi 23.0 dengan teknik analisis regresi linier satu prediktor yang berarti hanya terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium.

3.7.1.1. *Statistika Deskriptif* digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, modus, median, Standar Deviasi, Varians, Range, frekuensi, skewness, kurtosis, dan presentase dari skor yang didapatkan.

3.7.1.2. *Uji Normalitas* bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Perhitungan ini menggunakan *Komologrov-Smirnov*, dimana jika $P > \alpha$ maka penyebaran data tergolong normal dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.7.1.3. *Uji Linieritas* digunakan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak. Jika nilai $p < \alpha$ maka kedua variabel tersebut bersifat linier satu sama lain.

3.7.1.4. *Uji Analisis Regresi* bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Jenis teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier satu prediktor karena hanya memiliki satu variabel prediktor yaitu *hardiness* untuk memprediksi variabel kriterium yaitu penyesuaian diri.

Berikut persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Penyesuaian diri orangtua tunggal wanita

X: *Hardiness*

a: Konstanta

b: Koefisien *hardiness*

3.7.2. Perumusan Hipotesis

Ho: $r = 0$

Ha: $r \neq 0$

Hipotesis:

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara *hardiness* dengan penyesuaian diri pada orangtua tunggal wanita

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *hardiness* dengan penyesuaian diri pada orangtua tunggal wanita